

FAKTOR-FAKTOR YANG BERHUBUNGAN DENGAN KEJADIAN HIPERTENSI TIDAK TERKENDALI PADA DEWASA MUDA DI WILAYAH KERJA PUSKESMAS GENTENG KULON

Rizki Yulia P¹

Email: rizkiyuliapurwitaningtyas@gmail.com

¹ Prodi D III Keperawatan Akademi Kesehatan Rustida

Firdawsi Nuzula¹

¹ Prodi D III Keperawatan Akademi Kesehatan Rustida

ABSTRAK

Hipertensi yang tidak terkontrol dapat mengakibatkan berbagai macam komplikasi sehingga pemahaman yang tepat terhadap faktor risiko dari hipertensi merupakan salah satu kunci untuk mencegah terjadinya penyakit hipertensi. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis faktor-faktor yang berhubungan dengan kejadian hipertensi tidak terkontrol pada dewasa muda.

Penelitian ini merupakan penelitian epidemiologi yang bersifat observasional analitik dengan desain *Case Control Study*. Metode pengambilan sampel yang digunakan adalah *consecutive sampling* dengan jumlah sampel 30 orang kelompok kontrol dan 30 orang kelompok kasus. Data dianalisis menggunakan uji *Chi Square (X²)* dan analisis multivariate dengan *regresi logistic*.

Hasil analisis regresi logistic ganda menunjukkan bahwa dengan CI 95% didapatkan faktor status gizi (IMT) OR=2,848, aktivitas fisik OR=0,362 dan kepatuhan minum obat OR=0,111. Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa hanya status gizi (IMT) yang berhubungan dengan kejadian hipertensi tidak terkontrol dan secara statistik signifikan.

Obesitas merupakan ciri khas pada populasi hipertensi. Curah jantung dan volume darah penderita obesitas dengan hipertensi lebih tinggi dibandingkan dengan penderita yang memiliki berat badan normal dengan tekanan darah yang setara. Akibat obesitas, para penderita cenderung menderita penyakit kardiovaskuler, hipertensi dan diabetes melitus.

Kata kunci: Hipertensi Tidak Terkontrol, Dewasa Muda

PENDAHULUAN

Penyakit tidak menular (PTM) merupakan masalah kesehatan utama di negara-negara maju (Prasetyo, 2015). *Silent killer* merupakan sebutan dari penyakit ini karena gejala yang ditimbulkan bervariasi pada masing-masing individu dan hampir sama dengan gejala penyakit lainnya (Infodatin, 2015) dan ketidaktahuan penderita bahwa dirinya mengidap hipertensi karena penyakit ini hampir tidak menimbulkan gejala (Artiyaningrum, 2016).

Menurut data dari *American Heart Association* (AHA) penduduk Amerika yang menderita hipertensi telah mencapai angka hingga 74,5 juta jiwa pada usia di atas 20 tahun (Infodatin, 2015). Hipertensi merupakan penyebab kematian nomor tiga setelah stroke dan tuberkulosis, yaitu mencapai 6,7% dari populasi kematian pada semua umur di Indonesia (Kemenkes RI, 2013). Berdasarkan dari hasil laporan tahunan pada tahun 2017 di Puskesmas Genteng Kulon didapatkan bahwa penyakit hipertensi selalu menempati urutan ke dua dari 10 peringkat penyakit terbanyak di setiap bulannya.

Hipertensi merupakan penyakit yang dapat dicegah dengan mengendalikan faktor risiko yang sebagian besar merupakan faktor perilaku dan kebiasaan hidup, sehingga apabila seseorang dapat menerapkan gaya hidup sehat maka kemungkinan besar akan terhindar dari penyakit ini (Yeni & Djannah, 2009).

Penderita hipertensi tidak terkontrol perlu meningkatkan kepatuhan terhadap terapi

farmakologi dan non farmakologi untuk mencapai tekanan darah yang normal. Gaya hidup tidak sehat, konsumsi tinggi natrium dan ketidakpatuhan mengkonsumsi obat antihipertensi menjadikan tekanan darah cenderung semakin meningkat (Artiyaningrum, 2015). Pemahaman yang tepat terhadap faktor resiko dari hipertensi merupakan salah satu kunci untuk mencegah terjadinya penyakit hipertensi (Adyani & Sudhana, 2014).

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian epidemiologi yang bersifat observasional analitik dengan desain *Case Control Study*. Metode pengambilan sampel yang digunakan adalah *consecutive sampling* dengan jumlah sampel 30 orang kelompok kontrol dan 30 orang kelompok kasus. Berdasarkan kriteria inklusi kelompok kasus pasien rawat jalan yang memiliki tekanan darah $\geq 140/90$ mmHg dan melakukan pemeriksaan rutin selama 6 bulan terakhir di Puskesmas Genteng Kulon mulai bulan Agustus 2017 hingga Maret 2018. Sedangkan pada kelompok kontrol pasien rawat jalan yang memiliki tekanan darah $< 140/90$ mmHg dan melakukan pemeriksaan rutin selama 6 bulan terakhir di Puskesmas Genteng Kulon mulai bulan Agustus 2017 hingga Maret 2018.

Pengumpulan data dilakukan dengan wawancara langsung kepada pasien untuk mendapatkan data hipertensi. Selanjutnya pasien diberikan instrument untuk diisi.

Instrument penelitian yang digunakan berisi pertanyaan berkaitan dengan karakteristik responden, status gizi, status stress, kebiasaan konsumsi kafein, aktivitas fisik dan kepatuhan minum obat. Hasil pengumpulan data dari kuesioner selanjutnya ditabulasi dan dianalisis menggunakan uji *chi-square* dan

analisis multivariat dengan *regresi logistic*

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil

1. Hasil perhitungan statistik dengan *Chi Square*

Tabel 1. Analisis *Chi Square* Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Kejadian Hipertensi Tidak Terkendali

Faktor Dependen		Kejadian Hipertensi				Total		OR	P
		Tidak Terkendali		Terkendali		n	%		
		N	%	n	%				
Status Gizi	17-18,5	3	10	6	20	9	15	12.166	0,003
	18,5-25	4	13,3	14	46,7	18	30		
	>25	23	76,7	10	33,3	33	55		
	Total	30	100	30	100	60	100		
Konsumsi Kopi	Sering	24	80	16	53,3	40	66,7	4.902	0,028
	Tidak Pernah	14	46,7	6	20	20	33,3		
	Total	30	100	30	100	60	100		
Tingkat Stres	Stres	17	56,7	20	66,7	37	61,7	0,636	0,426
	Tidak Stres	13	43,3	10	33,3	23	38,3		
	Total	30	100	30	100	60	100		
Aktivitas Fisik	Ringan	17	56,7	6	20	23	38,3	8,803	0,003
	Berat	13	43,3	24	43,3	37	61,7		
	Total	30	100	30	100	60	100		
Kepatuhan Minum Obat	Patuh	26	86,7	14	46,7	40	66,7	11,366	0,001
	Tidak Patuh	4	13,3	16	53,3	20	33,3		
	Total	30	100	30	100	60	100		

Hasil menunjukkan adanya hubungan status gizi (IMT), status stress, kebiasaan konsumsi kafein aktivitas fisik dan kepatuhan minum obat. Tabel ini menunjukkan nilai OR

pada faktor status gizi sebesar 11, konsumsi kopi sebesar 4, aktivitas fisik sebesar 8 dan kepatuhan minum obat sebesar 11, sedangkan pada tingkat stress 0.

2. Hasil Analisis Multivariat Regresi Logistik

Tabel 2. Analisis Multivariat Regresi Logistik

	B	S.E	Wald	df	Sig	OR	95.0% C.I for EXP (B)	
							Lower	Upper
Step 1 ^a								
Status Gizi	1.047	.477	4.823	1	.028	2.848	1.119	7.247
Aktivts_Fisik	-1.015	.701	2099	1	.147	.362	.092	1.431

Patuh_Obat	-2.198	.073	9.072	1	.003	.111	.027	.464
Constant	-1.186	1.354	.767	1	.381	.305		

Tabel 2 menunjukkan nilai *Odds Ratio* variabel status gizi sebesar 2,848 yang menunjukkan bahwa dewasa muda dengan status gizi berdasarkan IMT obesitas (>25) mempunyai kemungkinan 3 kali untuk mengalami hipertensi tidak terkontrol dibandingkan dengan dewasa muda yang memiliki IMT normal 18,5-25 dan kurus 17-18,5.

Pembahasan

Hasil analisis multivariate dalam penelitian ini variabel status gizi (IMT) memiliki pengaruh paling dominan dibandingkan dengan variabel konsumsi kopi, tingkat stress, aktivitas fisik dan kepatuhan minum obat terhadap kejadian hipertensi tidak terkendali. Obesitas merupakan keadaan kelebihan berat badan sebesar 20% atau lebih dari berat badan ideal. Obesitas memiliki korelasi positif dengan hipertensi. Dewasa muda yang mengalami kegemukan cenderung mengalami hipertensi. Ada kemungkinan bahwa meningkatnya berat badan normal relative sebesar 10% mengakibatkan kenaikan tekanan darah 7 mmHg (Mannan H, 2012).

Penyelidikan epidemiologi membuktikan obesitas merupakan ciri khas pada populasi hipertensi. Curah jantung dan volume darah penderita obesitas dengan hipertensi lebih tinggi dibandingkan dengan penderita yang memiliki berat badan normal dengan tekanan darah yang setara. Akibat obesitas, para penderita cenderung menderita penyakit kardiovaskuler, hipertensi dan diabetes melitus (Rohaendi, 2008).

Berdasarkan penelitian yang dilakukan Agnes (2012) diperoleh hasil analisis bahwa ada hubungan antara obesitas dengan kejadian Hipertensi masyarakat di Desa Kabongan Kidul, Rembang didapatkan *Chi Square* sebesar 9,051 dengan *p value* sebesar 0,007 yang berarti ada hubungan antara obesitas dengan kejadian hipertensi pada masyarakat di Desa Kabongan Kidul, Rembang.

KESIMPULAN

Status gizi memiliki faktor paling dominan terhadap kejadian hipertensi tidak terkendali. Kejadian hipertensi tidak terkendali dapat terjadi pada penderita status gizi (IMT) >25 sebab status gizi obesitas kecenderungan memiliki kandungan lemak jenuh dalam tubuh lebih banyak dibandingkan dengan status gizi normal atau kurus. Selain mengatur gaya hidup yang sehat, mengatur pola makan, teratur minum obat dan pemahaman yang tepat terhadap faktor resiko lain dari hipertensi merupakan salah satu kunci untuk mencegah terjadinya penyakit hipertensi.

SARAN

Penelitian selanjutnya diharapkan agar menggali lebih dalam tentang faktor-faktor resiko yang dapat menyebabkan terjadinya hipertensi tidak terkendali pada dewasa muda.

Puskesmas diharapkan dapat meningkatkan motivasi dan pendidikan kesehatan tentang menjaga status gizi penderita hipertensi seperti mengurangi mengkonsumsi makanan tinggi lemak dan tinggi natrium, selain itu pentingnya mencegah dan melakukan pemeriksaan secara rutin pada penderita hipertensi dewasa muda untuk mencegah terjadinya kecacatan dan kematian.

DAFTAR PUSTAKA

- Agnesia Nuarima Kartikasari. 2012. *Faktor Risiko Hipertensi Pada Masyarakat Di Desa Kabongan Kidul, Kabupaten Rembang*. Fakultas Kedokteran Universitas Diponegoro.
- Artiyaningrum B dan Azam M. 2016. Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Kejadian Hipertensi Tidak Terkendali pada Penderita yang Melakukan Pemeriksaan Rutin. *Public Health Perspective Journal Volume 1 (1) (2016)*.
- Infodatin. 2015. *Pusat Data dan Informasi Kementerian Kesehatan RI; Hipertensi*.
- Kemenkes RI. 2013. *Riset Kesehatan Dasar 2013*, 1–306.
- Mannan H. 2012. *Faktor Resiko Kejadian Hipertensi di Wilayah Kerja Puskesmas Bangkala Kabupaten Jeneponto*.
- Pande Putu Adyani dan I Wayan Sudhana. 2014. *Prevalensi dan Faktor Risiko Terjadinya Hipertensi pada Masyarakat di Desa Sidemen Kecamatan Sidemen Karangasem Periode Juni-Juli 2014*.
- Rohaendi. 2008. *Treatment of High Blood Pressur*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Yufita Yeni & Siti Nur Djannah. 2009. *Faktor – Faktor Yang Berhubungan Dengan Kejadian Hipertensi Pada Wanita Usia Subur Di Puskesmas Umbulharjo I Yogyakarta Tahun 2009*. Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Ahmad Dahlan. Jurnal ISSN: 1978-0575.